

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Papua Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Program seperti "Kita Cinta Papua" atau Afirmasi bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi yang lebih baik bagi masyarakat Papua, sehingga kembali mengabdi dan membawa perubahan positif di masa depan. Pendidikan dianggap sebagai solusi untuk mengurangi angka kemiskinan, dan beasiswa ini diberikan kepada putra-putri Papua yang memiliki potensi tetapi terkendala ekonomi. Dengan demikian, beasiswa ini merupakan investasi jangka panjang pemerintah untuk menciptakan SDM yang kompeten dan berdaya saing.<sup>1</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Agama (Menag) memberikan beasiswa program "Kita Cinta Papua" untuk meningkatkan daya saing pendidikan di Papua dan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan belajar, tetapi juga mengembangkan potensi mahasiswa Papua melalui prestasi akademik dan membawa perubahan bagi Papua dan negara. Namun, mahasiswa Papua

---

<sup>1</sup> Ayu Septian, M. Ridwan Said Ahmad, "Dampak Pemanfaatan Beasiswa BIDIKMISI Mahasiswa Program Studi Sosiologi Univertas Negeri Makasar" (Jurnal Sosiologi, Vol, No 1, 2020),

penerima beasiswa ini sering "Culture Shock" dampaknya kejutan budaya ketika berhadapan dengan lingkungan sosial dan gaya hidup yang baru dan berbeda di IAKN Toraja. Mereka mengalami kesulitan penyesuaian diri dengan norma akademik, etika belajar, dan ekspektasi dosen dan institusi yang berbeda dengan latar belakang budaya asal.

Perbedaan dialek, gaya komunikasi, bahasa, dan gaya kehidupan sosial di lingkungan IAKN Toraja dapat menyebabkan mahasiswa Papua merasa terasingkan dan mengalami kesulitan adaptasi akademik. Meskipun demikian perlu melakukan kajian terhadap faktor-faktor mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Papua dan bagaimana mereka dapat mengatasi *Culture Shock* dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Sistem akademik di IAKN Toraja seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa Papua KCP dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Mereka mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan akademik dan budaya yang baru, serta memiliki hubungan yang terbatas dengan mahasiswa non-Papua. Mahasiswa Papua KCP cenderung membentuk kelompok sendiri dan memiliki interaksi yang terbatas dengan mahasiswa non-Papua, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial. Hal ini disebabkan oleh perbedaan budaya, bahasa, dan gaya komunikasi yang digunakan. Namun, lebih lanjut tentang prestasi akademik mahasiswa Papua KCP dan bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan

akademik dan budaya yang baru. Pemerintah telah memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa Papua melalui program KIP untuk meningkatkan akses pendidikan yang layak. Program ini telah terbukti efektif dalam memberikan kesempatan pendidikan yang baik kepada masyarakat Papua.<sup>2</sup>

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Joy Tirsa Virginia Awi dan Arthur Huwae terhadap mahasiswa Papua program beasiswa Pegunungan Bintang di UKSW, serta David Martin Rumbrar terhadap mahasiswa Program PKP3N di Universitas Satya Wacana dengan pendekatan yang perbeda-perbeda. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis prestasi akademik mahasiswa program Kita Cinta Papua (KCP) dalam pendekatan psikologi lintas budaya. Prestasi akademik mahasiswa KCP yang tidak maksimal dapat menyebabkan penambahan waktu studi, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi akademik mereka.<sup>3</sup>

Pemerintah terus mendorong pemerataan pendidikan di Papua Barat dan Indonesia melalui program-program beasiswa seperti Bidikmisi, LPDP, KIP, dan Kita Cinta Papua (KCP) dan meningkatkan kualitas sumber daya

---

<sup>2</sup> D. Diana Suci Rachmawati, "Pengaruh Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIK) Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah", (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2024 ),19

<sup>3</sup> Joy Tirsa Virginia Awi, Arthur Huwar, "Grit Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua Program Biasiswa Pegunungan Bintang Di UKSW" (JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 6, No 12, 2023).

manusia. Melalui program KCP, pemerintah berharap dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kompetensi mahasiswa Papua, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Pengalaman belajar dan pengalaman baru yang diperoleh mahasiswa Papua di IAKN Toraja diharapkan dapat membawa perubahan positif di daerah mereka.<sup>4</sup>

Pencapaian prestasi akademik yang baik sangat penting bagi individu karena dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, individu perlu fokus belajar, memiliki motivasi yang kuat, dan tujuan hidup yang jelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain: Fokus belajar dan kemampuan memahami materi; Motivasi yang kuat dan tujuan hidup yang jelas; Kemampuan mengerjakan tugas dan menguasai materi; Percaya diri dan kemampuan mengatasi tantangan. Dengan demikian individu mencapai prestasi akademik yang baik, hingga meningkatkan peluang kerja di masa depan.<sup>5</sup>

Prestasi akademik diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai oleh individu dalam bidang akademik, yang menunjukkan kemampuan dan penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari. Kementerian Agama

---

<sup>4</sup> David Martin Rumbrar, "hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik pada mahasiswa Papua Program PKP3N di Iniveritas Satya Wacana" (Jurnal ilmiah bimbingan Konseling Undiksha, Vol 12 No 3, 2025).

<sup>5</sup> Melani Fabi Wamaer "Crit Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua Program Beasiswa Pegunungan Bintang Di Uksw" (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No 12, 2025)

(Kemenag) telah memberikan beasiswa kepada 257 mahasiswa Kristen Papua untuk kuliah S-1 di enam Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat Papua dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Dengan program ini, diharapkan dapat meningkatkan jumlah sarjana S-1 di Papua dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengabdi di daerahnya sendiri.<sup>6</sup>

Program Kita Cinta Papua (KCP) telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Papua untuk menempuh pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Jumlah mahasiswa Papua di IAKN Toraja telah meningkat menjadi sekitar 40-an orang, yang tersebar di beberapa fakultas seperti Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK), Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), dan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen (FBKK). Program KCP ini merupakan kerjasama untuk mempercepat pembangunan Provinsi Papua Barat. Program ini memberikan kesempatan kuliah di luar Papua dengan biaya perkuliahan yang ditanggung oleh Kemendikbud selama empat tahun, serta bantuan biaya hidup dan kuliah sebesar Rp 6.600.000 per semester. Meskipun program ini telah memberikan banyak fasilitas dan bantuan kepada mahasiswa Papua,

---

<sup>6</sup> K. Kemendirian Agama Ri, "Launching Program Kita Cinta Papua, Menag Salurkan Bantuan" Diakses , Maret, 2025) , <http://kemenag.go.id>.

namun masih terdapat beberapa kendala, seperti beberapa mahasiswa KCP yang memiliki IPK rendah, beberapa yang memiliki IPK tinggi, dan beberapa yang telah kembali ke Papua. Oleh karena itu, penelitian tentang prestasi akademik mahasiswa KCP dari perspektif psikologi lintas budaya menjadi sangat menarik.<sup>7</sup>

Masyarakat Papua memiliki keberagaman suku dan budaya yang kaya, seperti suku Me, Moni, Amungme, Lani, Dani, Yali, Mek, dan Ok. Namun, isolasi geografis dan kurangnya akses ke dunia luar telah membuat mereka memiliki keyakinan diri yang rendah. Program Kita Cinta Papua (KCP) yang diluncurkan pada tahun 2020 oleh Kementerian Agama (Kemenag) bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat Papua. IAKN Toraja menjadi salah satu lembaga yang menerima mahasiswa Papua melalui program afirmasi ini.<sup>8</sup>

Budaya dapat membentuk nilai, norma, dan kebiasaan yang mempengaruhi cara manusia berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam konteks mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di IAKN Toraja, psikologi lintas-budaya dapat membantu memahami bagaimana budaya Papua dan budaya Toraja mempengaruhi proses adaptasi dan prestasi akademik mereka. Budaya dapat mempengaruhi cara mahasiswa Papua

---

<sup>7</sup> Menag Fachrul Razi, Romadanyl, "Launching Program Kita Cinta Papua, Menag Salurkan Bantuan Rp 65 Miliar", Kemendirian Agama RI, <https://kemenag.go.id>, September, 2020.

<sup>8</sup> Sarlito W. Sarwono, "Psikologi Lintas Budaya" (Depok: Rajawali Press, 2020), 159.

memandang pendidikan, berinteraksi dengan dosen dan teman, serta menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, memahami perbedaan budaya dan mengembangkan kemampuan adaptasi menjadi sangat penting bagi mahasiswa Papua untuk mencapai kesuksesan akademik.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa Kita Cinta Papua(KCP) di Institut Agama Kristen Negeri IAKN Toraja ditinjau dari perpektif psikologi lintas budaya.

#### **C. Rumusan Masalah**

bertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana prestasi akademik mahasiswa dengan program Kita Cinta Papua (KCP) di IAKN Toraja dari perpektif psikologi lintas budaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menganalisis prestasi akademik mahasiswa dengan program Kita Cinta Papua (KCP )di IAKN Toraja dari perpektif psikologi lintas budaya?

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian di bidang akademik, khususnya dalam prestasi akademik program Kita Cinta Papua (KCP) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi program beasiswa KCP menjadi lebih baik. Selain itu dapat pula menjadi masukan yang berarti bagi putra-putri Papua yang akan dan sedang mendapatkan besasiswa KCP.

## E. Sistematika Penulisan

BAB I: Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan metodologi penulisan semuanya tercantum dalam pendahuluan.

BAB II: Landasan teori berisikan dengan teori psikologi lintas budaya.

BAB III: Metode penelitian ini termasuk teori psikologi lintas budaya.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran.